

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Di dalam kurikulum 2013 revisi pencapaian tujuan tersebut dituangkan melalui ketercapaian kompetensi dasar yang mengacu kepada kompetensi inti di antaranya, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan..

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan berbasis genre atau berbasis teks, Kemendikbud (2016:6) menjelaskan, “Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.”

Salah satu teks yang dipelajari pada tingkat SMP/MTs kelas VIII yaitu teks puisi dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Kompetensi dasar di atas mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas VIII harus mampu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca serta mampu menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, Muhammad Shammadul Awwal, S.Pd., diketahui bahwa dalam kenyataannya kedua kompetensi dasar tadi belum optimal dikuasai peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Masih banyak peserta didik belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, yaitu 70.

Berikut data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal.

Tabel 1.1
 Nilai Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun
 dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi Peserta Didik Kelas VIII
 MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi	Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Puisi
1	Ahmad Farhan Munawar	L	72	81
2	Asep Saepul Anwar	L	60	69
3	Azka Septiana	L	62	80
4	Dapa Muhammad A.W.	L	64	45
5	Dimas Saepul Milah	L	48	72

6	Hadi Wahidi	L	51	54
7	Misbahul Qodir Jaelani	L	53	68
8	Mulyana	L	74	68
9	Peti Patimah	P	56	61
10	Rahma Mawarni Putri	P	80	82
11	Ratih Yusnita	P	68	60
12	Ratna	P	77	86
13	Rikda Hidayat	L	58	50
14	Siti Patimah	P	65	75
15	Tio Ramadan	L	60	68
16	Vivi Lutviatul	P	68	56
17	Zam Zam Jamaludin	L	51	60

Dari data tersebut diketahui bahwa dalam hal menelaah unsur-unsur pembangun puisi, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang (76,5%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 4 orang (23,5%). Dalam hal kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 12 orang (70,6%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 5 orang (29,4%).

Ketidakmampuan peserta didik dalam hal menelaah unsur-unsur pembangun puisi, yaitu peserta didik belum mampu menjelaskan diksi, pengimajian, majas, tema, dan amanat yang terdapat dalam teks puisi yang diamati. Sedangkan dalam hal menyajikan gagasan dalam bentuk puisi, peserta didik belum mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi secara keseluruhan.

Penyebab ketidakmampuan di atas, yaitu peserta didik kurang mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki, sehingga ilmu yang mereka miliki hanya sekedar yang mereka pahami sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik mampu mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dimiliki

temannya dalam kegiatan berdiskusi sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman dan ilmu yang baru.

Berdasar pada akar permasalahan di atas penulis mencari solusi, yaitu melakukan penelitian berupa pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E. Huruf E pada kata 5E diambil dari huruf pertama bahasa inggris pada setiap nama tahap pembelajaran.

Pada mulanya model pembelajaran *learning cycle* hanya memiliki tiga tahap pembelajaran yang disebut dengan 3E, yaitu fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), dan fase penerapan konsep (*elaboration*). Model pembelajaran ini kemudian berkembang menjadi lima tahap yang disebut dengan 5E, yaitu fase pembangkit minat (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase elaborasi (*elaboration*), fase evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 5E” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

- 1) Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Kabupaten Sukarame Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan, nada, amanat dan struktur fisik puisi yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan tipografi.

- 2) Kemampuan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi

Kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Kabupaten Sukarame Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun berupa struktur fisik dan struktur batin puisi.

- 3) Model Pembelajaran *Learning Cycle* Tipe 5E dalam Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi

Model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E yang dimaksud dalam penelitian ini ialah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Melalui model ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengeskplor pengetahuannya melalui 5 tahap kegiatan belajar yaitu, fase pembangkit minat (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase elaborasi (*elaboration*), fase evaluasi (*evaluation*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Abror Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1) Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya teori mengenai model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

2) Secara Praktis

a) Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *learning cycle* tipe 5E dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

b) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini memberi gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E. Gambaran tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan oleh guru bahasa Indonesia yang ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Bagi sekolah, memberikan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta mendorong dan memotivasi pihak guru dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah menjadi lebih baik.